

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai salah satu Negara berkembang menyadari pentingnya peningkatan kualitas sumber daya manusianya guna menopang dan mengikuti laju globalisasi. Peningkatan sumber daya manusia tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang bermutu dihasilkan dengan adanya tenaga-tenaga pendidik yang profesional serta didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan nyaman. Dalam undang-undang (UU) No.20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional menyatakan bahwa: pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Untuk menciptakan pendidikan yang baik, dimana pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, maka pemerintah menetapkan tujuan pendidikan nasional. Hal ini sangat memberikan kontribusi pada pendidikan di negara kita Indonesia. Dimana tujuan pendidikan nasional ini diharapkan akhirnya dapat terfokus pada satu tujuan atau sasaran yang tepat. Tujuan pendidikan nasional sebagai mana dimuat dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sis Dik Nas menyatakan bahwa

“Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki kemampuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan”.

Untuk mencapai pendidikan nasional itu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mengelola pendidikan dalam bidang teknologi dan kejuruan mempunyai tujuan secara umum, seperti dimuat dalam Garis-garis Besar Program Pendidikan (GBPP) edisi 2004, menyatakan bahwa tujuan SMK adalah:

1. Mengutamakan persiapan siswa untuk memenuhi lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional.
2. Menyiapkan siswa agar mampu merintis karier, mampu berkompotensi dan mampu mengembangkan diri.
3. Meyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia kerja saat ini dan masa yang akan datang.
4. Menyiapkan tamatan agar mampu menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

SMK terdiri dari beberapa program keahlian yang mempunyai tujuan khusus. Salah satu program keahlian itu adalah program keahlian teknik bangunan yang mempunyai tujuan khusus untuk mendidik siswa agar:

1. Mampu memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional dalam lingkup keahlian teknik bangunan
2. Mampu merintis karier, mampu berkompotensi, dan mampu mengembangkan diri dalam lingkup keahlian teknik bangunan.
3. Menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia kerja saat ini dan masa yang akan datang dalam lingkup keahlian teknik bangunan.
4. Menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

Dari uraian di atas, SMK sebagai salah satu lembaga pendidikan dalam bidang kejuruan diharapkan dapat menghasilkan lulusan SMK yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang siap pakai di lapangan kerja dan bahkan diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja yang sesuai dengan keahlian yang dimilikinya. Namun kenyataannya bahwa lulusan SMK masih kurang mampu bersaing dalam dunia kerja, selain itu mereka juga kurang mampu menciptakan peluang-peluang sendiri berdasarkan keterampilan yang didapat dibangku sekolah (Slameto,2010). Kelemahan sumber daya lulusan SMK sebagian besar dikarenakan kurangnya penguasaan kompetensi dan sub kompetensi yang diberikan di SMK (<http://pendi.s.Depag.go.id/index> 2012)

SMK Negeri 1 Balige merupakan lembaga formal pendidikan yang memiliki Jurusan Teknik Bangunan, dimana para lulusannya diharapkan mampu bersaing di dunia usaha khususnya bidang teknik bangunan. Untuk mewujudkan harapan tersebut, di SMK Negeri 1 Balige terdapat mata pelajaran produktif untuk mendukung tercapainya lulusan yang bermutu, salah satunya adalah standar kompetensi menghitung konstruksi sederhana.

Pada kenyataannya, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 19 Oktober 2013 di SMK Negeri 1 Balige, persentase hasil belajar standar kompetensi menghitung konstruksi sederhana pada siswa kelas XI program keahlian teknik konstruksi batu beton dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Persentase Hasil Belajar Menghitung Konstruksi Sederhana Kelas XI Teknik Konstruksi Batu Beton SMK Negeri 1 Balige.

NO	Tahun Ajaran	Perolehan Nilai								TOTAL	
		< 69		70 - 79		80 - 89		90 - 100			
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
2	Genap 2010/2011	8	40%	11	55%	1	5%	-	-	20	100%
3	Genap 2011/2012	6	31,5%	12	63,2%	1	5,3%	-	-	19	100%

(Sumber: Kumpulan Nilai Ujian Harian Siswa Standar Kompetensi Menghitung Konstruksi Sederhana SMK Negeri 1 Balige)

Dengan memperhatikan tabel diatas bahwa pada tahun ajaran 2009/2010 semester genap dengan jumlah peserta didik 25 orang, yang memperoleh nilai <69 sebanyak 28% (7 orang), nilai 70-79 sebanyak 68%

(17 orang) dan nilai 80-89 sebanyak 4 % (1 orang); pada tahun ajaran 2010/2011 semester genap dengan jumlah peserta didik 20 orang, yang memperoleh nilai <69 sebanyak 40% (8 orang) nilai 70-79 sebanyak 55% (11 orang) dan nilai 80-89 sebanyak 5% (1 orang) ; dan pada tahun ajaran 2011/2012 semester genap dengan jumlah peserta didik 19 orang, yang memperoleh nilai <69 sebanyak 31,5% (6 orang), nilai 70-79 sebanyak 63,2% (12 orang) dan nilai 80-89 sebanyak 5,3% (1 orang). Dan berdasarkan keterangan guru yang bersangkutan nilai ini pun telah mengalami penyiraman yang didasarkan pertimbangan-pertimbangan, seperti: kehadiran, keaktifan dalam proses belajar mengajar, sikap dan tingkah laku dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) standar kompetensi menghitung konstruksi sederhana adalah nilai 70.

Dari fakta di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada standar kompetensi menghitung konstruksi sederhana, tergolong dalam kategori rendah. Tidak tercapainya hasil belajar siswa seperti yang diharapkan dipengaruhi berbagai macam faktor. Faktor tersebut dapat digolongkan atas dua golongan besar, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal (dari dalam siswa) antara lain; sikap kreatif siswa, minat belajar siswa, kemandirian belajar, penguasaan siswa dan motivasi siswa. Faktor eksternal (dari luar siswa) antara lain: metode pengajaran, proses belajar mengajar di sekolah, kurikulum dan perencanaan pembelajaran (Ahmad Sabri, 2010)

Menurut Trianto (2009), Rendahnya hasil belajar siswa dapat disebabkan oleh proses pembelajaran yang didominasi oleh pembelajaran tradisional. Pembelajaran tradisional suasana kelas cenderung teacher centered (berpusat pada guru) sehingga siswa menjadi pasif.

Untuk mengatasi hasil belajar siswa yang belum memenuhi standar kelulusan, maka diperlukan upaya-upaya dari guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan

menggunakan model Pembelajaran Kooperatif (*cooperative learning*). Dalam *cooperative learning* terdapat variasi model yang dapat diterapkan, yaitu: 1) *Student Team Achievement division* (STAD), 2) *Jigsaw*, 3) *group investigation* (GI), 4) *Think Pair Share* (TPS), 5) *Numbered Head Together* (NHT) dan 6) *Teams Game Tournament* (TGT).

Think Pair Share (TPS) adalah pembelajaran yang diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan peserta didik dan guru memberi kesempatan kepada siswa untuk memikirkan jawabannya. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Adapun judul penelitian yang diangkat oleh penulis adalah **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair And Share* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Menghitung Konstruksi Sederhana Pada Siswa Kelas XI Teknik Konstruksi Batu Beton Smk Negeri 1 Balige”**. Alasan penulis memilih pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam penelitian ini karena model pembelajaran ini siswa secara langsung dilibatkan dalam pembelajaran. Dimana siswa langsung memberikan pendapat maupun bertukar pendapat yang dibimbing guru mata diklat tentang materi pembelajaran yang berlangsung.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Keaktifan siswa mempelajari menghitung konstruksi sederhana masih rendah.
2. Hasil belajar kompetensi kejuruan siswa pada kelas XI Teknik Konstruksi Batu Beton masih rendah.

3. Rendahnya penguasaan materi menghitung konstruksi sederhana khususnya kelas XI Teknik Konstruksi Batu Beton SMK Negeri 1 Balige.
4. Kurang berminat atau tidak termotivasi dalam belajar menghitung konstruksi sederhana.
5. Pembelajaran menghitung konstruksi sederhana lebih berpusat pada guru.
6. Guru belum menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar kompetensi kejuruan pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Balige.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah serta mempertimbangkan keterbatasan waktu dan luasnya cakupan masalah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* pada standar kompetensi menghitung konstruksi sederhana dengan materi perhitungan volume pekerjaan persiapan, dan perhitungan volume pekerjaan/material struktur dan non-struktur yang dibutuhkan, di kelas XI teknik konstruksi batu beton SMK Negeri 1 Balige Tahun Ajaran 2013/2014.

D. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana keaktifan siswa selama proses pembelajaran menghitung konstruksi sederhana dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* tahun ajaran 2013/2014?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar menghitung konstruksi sederhana dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* tahun ajaran 2013/2014?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan keaktifan siswa pada standar kompetensi menghitung konstruksi sederhana melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* pada siswa kelas XI teknik konstruksi batu beton SMK Negeri 1 Balige tahun ajaran 2013/2014?.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada standar kompetensi menghitung konstruksi sederhana dapat meningkat melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* pada siswa kelas XI teknik konstruksi batu beton SMK Negeri 1 Balige tahun ajaran 2013/2014?.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada, antara lain:

1. Kepada kepala sekolah sebagai informasi tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.
2. Kepada guru sebagai informasi tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
3. Kepada siswa sebagai model pembelajaran baru yang dapat meningkatkan hasil dan aktivitas belajar siswa.
4. Kepada peneliti sebagai masukan dan tambahan informasi untuk penelitian lebih lanjut.